

**PERAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MEDIA ULAR TANGGA DALAM
MENINGKATKAN *LEARNING INTEREST* SISWA KELAS IX C
SMPN 2 SELOGIRI**

Awista Dwiana¹, Hera Heru Sri S², Ahmad Jawandi³

^{1,2,3}BK FKIP Universitas Slamet Riyadi Surakarta

¹awis.ta167@gmail.com, ²heraheruyanti@gmail.com, ³ahmadjawandi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the role of group guidance services using snakes and ladders game media in improving the learning interest of class IX C students at SMP Negeri 2 Selogiri in the 2025/2026 academic year. The study was conducted at SMP Negeri 2 Selogiri and involved ten students who were categorized as having low learning interest. The research employed Guidance and Counseling Action Research (PTBK) implemented in three cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through learning interest questionnaires, observations, interviews, and documentation. The results showed a gradual improvement in students' learning interest after the implementation of group guidance services using snakes and ladders game media. In the pre-cycle stage, students' learning interest was 54% and categorized as low. It increased to 60% in Cycle I, 70% in Cycle II, and showed a significant improvement to 83% in Cycle III, with a total increase of 29% from the initial condition. This improvement indicates that learning interest indicators, including enjoyment, attention, interest, and student involvement, met the predetermined success criteria. Based on these findings, it can be concluded that group guidance services using snakes and ladders game media are effective in improving the learning interest of class IX C students at SMP Negeri 2 Selogiri.

Keywords: Group guidance, snakes and ladders game, learning interest

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran layanan bimbingan kelompok dengan media permainan ular tangga dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Selogiri Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Selogiri dengan melibatkan sepuluh siswa yang memiliki minat belajar rendah menggunakan metode Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi angket minat belajar, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa secara bertahap setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media permainan ular tangga. Pada tahap pra-siklus, minat belajar siswa berada pada persentase 54%

dan termasuk kategori rendah, kemudian meningkat menjadi 60% pada siklus I, 70% pada siklus II, dan meningkat secara signifikan menjadi 83% pada siklus III, dengan total peningkatan sebesar 29% dari kondisi awal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa indikator minat belajar yang meliputi rasa senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan media permainan ular tangga efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Selogiri.

Kata Kunci: Bimbingan kelompok, ular tangga, minat belajar

A. Pendahuluan

Minat belajar merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan karena berpengaruh langsung terhadap keterlibatan siswa dan keberhasilan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan perasaan senang, perhatian yang terarah, ketertarikan terhadap materi, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, rendahnya minat belajar sering kali ditandai dengan sikap pasif, kurangnya konsentrasi, mudah merasa jenuh, dan rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang optimal (Slameto, 2015; Uno, 2011).

Minat belajar siswa tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, sikap, dan kebutuhan belajar siswa, sedangkan

faktor eksternal meliputi strategi pembelajaran, penggunaan media, serta suasana belajar yang diciptakan oleh guru dan lingkungan sekolah (Hadis & Nurhayati, 2014). Dalam konteks layanan pendidikan di sekolah, pendekatan yang bersifat partisipatif dan memperhatikan aspek psikologis siswa dinilai lebih efektif dalam menumbuhkan sikap belajar yang positif. Hera Heru (2023) menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang dirancang secara interaktif dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat membantu membentuk sikap belajar yang adaptif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru di SMP Negeri 2 Selogiri menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas IX mengalami penurunan minat belajar. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian saat

pembelajaran berlangsung, rendahnya partisipasi dalam kegiatan kelas, serta hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa memerlukan kegiatan pendukung yang dapat membantu menumbuhkan ketertarikan dan keterlibatan mereka dalam belajar.

Secara lebih luas, permasalahan minat belajar juga tercermin dalam hasil studi internasional. Laporan Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa capaian akademik siswa Indonesia masih berada pada kategori rendah. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah rendahnya minat dan keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga potensi belajar siswa belum berkembang secara optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan layanan BK yang memanfaatkan dinamika

kelompok untuk membantu siswa memahami diri, mengembangkan sikap positif, serta meningkatkan keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan belajar (Prayitno, 2017). Hera Heru (2023) menyatakan bahwa bimbingan kelompok memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengembangkan sikap belajar yang positif karena menyediakan ruang interaksi sosial yang aman, terarah, dan mendorong keterbukaan siswa dalam mengemukakan pendapat.

Agar layanan bimbingan kelompok berjalan secara efektif dan menarik bagi siswa, diperlukan penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Media permainan edukatif dipandang sebagai salah satu alternatif yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta menciptakan suasana layanan yang menyenangkan. Sejalan dengan itu Putro dan Jawandi (2021) menyatakan bahwa pengintegrasian permainan dalam layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan keterlibatan siswa, menciptakan suasana kelompok yang lebih nyaman, serta mendorong siswa

untuk lebih terbuka dalam berkomunikasi.

Salah satu media permainan edukatif yang dapat dimanfaatkan dalam layanan bimbingan kelompok adalah permainan ular tangga. Permainan ini bersifat sederhana, interaktif, dan kompetitif secara sehat, sehingga memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses layanan. Penggunaan permainan ular tangga sebagai media layanan tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media reflektif yang membantu siswa mengevaluasi sikap dan kebiasaan belajarnya, sehingga berpotensi meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji peran kegiatan kelompok dengan media permainan ular tangga dalam meningkatkan *learning interest* siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Selogiri Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pendidikan yang lebih inovatif, khususnya dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dukungan data kuantitatif melalui Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pendekatan penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sebagaimana dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto (2010:58). Biasanya, PTK dianggap sebagai bentuk penelitian yang dilakukan guru di kelas mereka sendiri dengan merefleksikan bagaimana mereka belajar. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan akan diberikan dalam beberapa siklus.

Subjek penelitian adalah 10 siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Selogiri Tahun Ajaran 2025/2026, yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan adanya kecenderungan minat belajar rendah. Kriteria pemilihan subjek meliputi rendahnya perhatian, keterlibatan, dan ketertarikan siswa dalam kegiatan belajar. Penelitian dilaksanakan

dalam konteks nyata sekolah sehingga memungkinkan peneliti mengamati secara langsung dinamika siswa selama mengikuti layanan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket minat belajar, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat keterlibatan siswa selama layanan berlangsung, angket untuk mengukur perubahan minat belajar siswa, wawancara untuk memperkuat temuan lapangan, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses dan perubahan perilaku siswa, serta analisis kuantitatif sederhana berupa persentase untuk mengetahui peningkatan *learning interest* siswa pada setiap siklus.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan media permainan ular tangga efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Selogiri

secara bertahap dan signifikan dari pra siklus hingga siklus III. Peningkatan minat belajar diukur melalui angket, observasi, dan wawancara yang mencakup empat indikator utama, yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa.

Pada tahap pra siklus, minat belajar siswa berada pada kategori rendah, dengan rata-rata 54% berdasarkan angket dan 46% berdasarkan observasi. Kondisi ini ditandai oleh rendahnya perasaan senang terhadap pembelajaran, perhatian yang mudah teralihkan, keterlibatan yang minim, serta rendahnya ketertarikan terhadap materi. Temuan awal ini menunjukkan lemahnya minat belajar siswa dan menegaskan perlunya intervensi bimbingan yang terarah untuk meningkatkan minat belajar.

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan awal minat belajar siswa. Rata-rata hasil angket meningkat menjadi 60%, atau mengalami kenaikan 6% dari pra siklus, sedangkan hasil observasi meningkat menjadi 57%, atau naik 11%. Meskipun terjadi peningkatan,

perubahan ini belum signifikan karena siswa masih berada pada tahap adaptasi terhadap materi, mekanisme permainan ular tangga, dan dinamika bimbingan kelompok. Namun demikian, siklus pertama berfungsi sebagai landasan awal dalam membangun pemahaman siswa mengenai minat belajar dan manfaat layanan bimbingan kelompok.

Peningkatan yang lebih bermakna terjadi pada siklus kedua. Hasil angket menunjukkan peningkatan menjadi 70%, atau naik 10% dari siklus pertama, sedangkan hasil observasi mencapai 68%, meningkat 11%. Pada tahap ini, siswa mulai menunjukkan perasaan senang dan antusiasme yang lebih tinggi, perhatian yang lebih terarah, serta keterlibatan yang meningkat dalam kegiatan bimbingan kelompok. Hasil wawancara mendukung temuan ini, di mana siswa menyatakan bahwa kegiatan terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan dibandingkan pembelajaran konvensional.

Peningkatan paling signifikan terjadi pada siklus ketiga. Rata-rata minat belajar siswa mencapai 83% berdasarkan angket dan 83,5%

berdasarkan observasi, yang berarti mengalami kenaikan 13% (angket) dan 15,5% (observasi) dari siklus kedua. Pada tahap ini, siswa telah terbiasa dengan pola kegiatan bimbingan kelompok dan penggunaan media permainan ular tangga, sehingga mampu terlibat secara aktif dan konsisten. Siswa menunjukkan perhatian yang lebih fokus, ketertarikan yang lebih merata terhadap pembelajaran, serta keberanian untuk bertanya dan berpendapat. Hasil wawancara pada siklus ketiga memperkuat temuan ini, dengan siswa mengungkapkan komitmen untuk mempertahankan kebiasaan belajar yang positif.

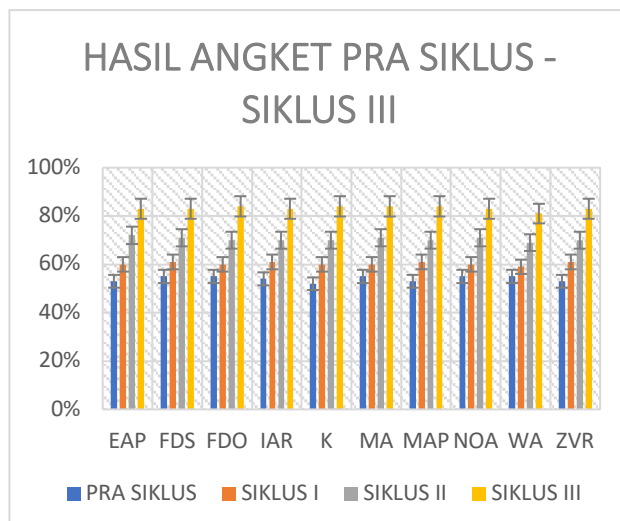
Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan praktik bimbingan dan konseling di sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok yang dikemas melalui permainan edukatif terbukti efektif dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Hasil ini menguatkan pandangan bahwa layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berperan sebagai solusi atas masalah belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan potensi siswa

secara menyeluruh dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penggunaan media permainan dalam bimbingan kelompok dapat dipandang sebagai pendekatan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan relevan dengan karakteristik siswa di lingkungan sekolah.

Tabel 1 Rata-Rata Hasil Angket Minat Belajar dan Observasi Terhadap Siswa kelas IX C SMP N Selogiri

Hasil Angket Minat Belajar				
Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
54%	60%	70%	83%	

Hasil Observasi				
Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
46%	57%	68%	83,5%	



Grafik 1 Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pra Siklus-Siklus III

D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan media permainan ular tangga efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Selogiri. Peningkatan minat belajar terjadi secara bertahap dan signifikan dari tahap pra siklus hingga siklus III, yang menegaskan bahwa pendekatan bimbingan kelompok berbasis permainan edukatif dapat menjadi strategi intervensi yang tepat dalam mengatasi rendahnya minat belajar siswa.

Minat belajar siswa yang pada tahap pra siklus berada pada kategori rendah, dengan persentase 54% berdasarkan angket dan 46% berdasarkan observasi, mengalami peningkatan secara konsisten setelah tindakan diberikan. Peningkatan tersebut terlihat pada siklus pertama 60% berdasarkan angket dan 57% berdasarkan observasi, siklus kedua berdasarkan angket 70% dan berdasarkan observasi 68%, hingga mencapai kategori sangat tinggi pada

siklus ketiga dengan persentase 83% berdasarkan angket dan 83,5% berdasarkan observasi. Seluruh indikator minat belajar, yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan, menunjukkan perkembangan yang signifikan seiring dengan pelaksanaan layanan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan media permainan ular tangga layak digunakan sebagai alternatif layanan bimbingan dan konseling di tingkat SMP untuk meningkatkan minat belajar siswa. Keberhasilan tindakan pada siklus III menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai secara optimal, serta memberikan implikasi bahwa penggunaan media permainan edukatif dapat mendukung pengembangan potensi belajar siswa secara lebih aktif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 44.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Furqon Muhammad. (2024). *Minat Belajar*. Solok: PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakaerta: PT, Rineka Cipta.
- Suryanti, H. H. S., & Jawandi, A. (2023). *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*. Unisri Press
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aisy, R., Prameswari, S. P., & Apriani, R. (2023). Efektivitas Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Islam Kepanjen. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 6, pp. 1892-1899).
- Ambarwati, T. S., Suryanti, H. H. S., & Jawandi, A. (2025). Peran bimbingan kelompok dengan teknik self-regulated learning untuk mengatasi perilaku academic burnout. *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 6(2), 379–392. <https://doi.org/10.31943/counselia.v6i2.221>

Putro, E. A., & Jawandi, A. (2021). Keefektifan bimbingan kelompok dengan menggunakan permainan untuk meningkatkan sikap kepedulian kepada orang lain. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, 3(1), 27–34.

Suryanti, S.H.H & Sri, H.2020. Kolaborasi Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok Dalam Membentuk Karakteristik Mental Ynag Sehat Mahasiswa. 1 (4).